

Pendayagunaan Limbah Bunga Potong Krisan Dampak dari Pandemi Covid-19 untuk Pembuatan Pupuk Organik di Kota Surabaya

Retno Tri Purnamasari^{1*}, Hari Wahyuni²

^{1,2}Universitas Merdeka Pasuruan, Jawa Timur

e-mail: ¹tripurnamasari@retno@gmail.com ^{*}(corresponding author)

Abstrak

Bunga potong merupakan tanaman hias yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan baik untuk acara pernikahan, hotel, maupun acara-acara lainnya. Pengrajin bunga potong sebagai mitra yang bernama Basu Ningsi berlokasi di Jalan Kalijudan Taruna V No. 26, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya ini merupakan pengrajin bunga potong sekaligus petani bunga potong yang memproduksi bunga yang diambil dari kebun sendiri, kebun bunga potong berada di Surabaya dan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah akibat pandemi yang terjadi mengakibatkan produksi tanaman krisan yang sudah terlanjur ditanam dan dipanen terbuang dan belum dimanfaatkan. Program pengabdian yang dilakukan bertujuan mengatasi permasalahan pengrajin bunga potong terkait penanganan limbah batang bunga potong krisan yang selama ini hanya dibiarkan saja sebagai sampah organik dikarenakan dampak dari pandemic Covid-19. Apalagi pemasaran bunga krisan saat ini menurun drastis, sehingga sebagai upaya agar usaha bunga potong yang mitra jalankan tetap eksis, selaku tim pengabdian bermaksud membantu pengusaha bunga potong khususnya krisan dalam pendayagunaan limbah bunga potong krisan sebagai bahan pembuatan pupuk organik atau kompos. Metode yang dilakukan dalam program kemitraan masyarakat yang dilakukan, yaitu memberikan solusi dari permasalahan mitra terkait dengan permasalahan dalam bidang produksi dan permasalahan dalam bidang manajemen. Kegiatan pengabdian ini menitik beratkan pada pengolahan limbah bunga potong krisan menjadi pupuk organik atau kompos dengan beberapa kegiatan terkait memberikan pengarahan dan pelatihan kepada mitra tentang pembuatan pupuk organik atau kompos krisan, mempacking hasil pupuk organik atau kompos, design stiker pupuk organik atau kompos sehingga nantinya mitra dapat menghasilkan atau membuat pupuk organik atau kompos secara mandiri dan skala produksi bisa ditingkatkan. Selain itu, kedepan tim pengabdian juga akan membantu dengan pelatihan pemasaran secara *online* dan akan dijadikan agenda pengabdian selanjutnya.

Kata kunci: bunga potong; Krisan; limbah; pupuk organik

Abstract

Cut flowers are ornamental plants that were needed by various groups such as for weddings, hotels, and other events. A cut flower craftsman named Basu Ningsi is located at Jalan Kalijudan Taruna V No. 26, Mulyorejo District, Surabaya City, as a flower craftsman as well as a farmer who produces flowers taken from his garden, that located in Surabaya and Nongkojajar, Pasuruan Regency. The problem faced by partners was due to the pandemic that has occurred, the production of chrysanthemum plants that have been planted and harvested was wasted and has not been utilized. This service program aims to overcome the problems of cut flower craftsmen related to the handling of chrysanthemum cut flower stem waste which so far has only been left as organic waste due to the impact of the Covid-19 pandemic. Moreover, the marketing of chrysanthemum flowers was currently decreasing drastically, so to keep the cut flower business still run, the service team intends to help cut flower entrepreneurs, especially chrysanthemums, in utilizing chrysanthemum cut flower waste as material for making organic fertilizer or compost. The method used in the community partnership program was to provide solutions for problems related to production and field management. This service activity focused on wasted processing of chrysanthemum cut flower into organic fertilizer or compost by providing guidance and training to partners about making organic fertilizer or chrysanthemum compost, packing organic fertilizer or compost results, designing organic fertilizer or compost stickers so that later partners can be produced or make organic fertilizer or compost independently and the scale of production can be increased. In addition, in the future, the service team will also assist with online marketing training and will be used as the next service agenda.

Keywords: *Chrysanthemum; cut flowers; organic fertilizer; waste*

I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan yang bertujuan untuk mengaplikasikan produk iptek dan seni secara terencana oleh sivitas akademika. Pasca pemanen bunga potong krisan masih menyisakan banyak batang karena untuk penggunaan tanaman hias tidak dipakai seluruh tanaman sehingga sisa-sisa batang dibiarkan dan pada akhirnya hanya dibakar atau dibiarkan sebagai limbah maupun sampah yang hanya akan mencemari lingkungan.

Apabila limbah hanya dibiarkan tanpa penanganan dan berkepanjangan maka hal ini tidak baik untuk lingkungan dan juga untuk tanah yang akan ditanami kembali sehingga juga berdampak pada produk yang dihasilkan juga kurang baik kedepannya. Karena adanya wabah pandemi Covid-19 ini pengrajin bunga potong sangat berdampak karena pemesanan mengalami penurunan [1]. Limbah peternakan dan pertanian, apabila tidak dimanfaatkan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan berupa pencemaran udara, air, dan tanah sehingga menjadi sumber penyakit, dapat memacu peningkatan gas metan dan juga gangguan pada estetika dan kenyamanan.

Pengrajin bunga potong sebagai mitra berlokasi di jalan Kalijudan Taruna V No. 26 Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya ini merupakan pengrajin bunga potong sekaligus petani bunga potong yang memproduksi bunga yang diambil dari kebun sendiri, kebun bunga potong berada di Surabaya dan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan. Jenis bunga potong yang ditanam terdiri dari bunga krisan, rose, gerbera, anthurium, daun philodendrom, marble, dan song of india. Namun bunga yang sekali potong merupakan bunga krisan yang terdiri dari krisan spray dan standard, oleh karena itu bunga yang banyak menyisakan limbah merupakan bunga potong krisan.

Program pengabdian yang dilakukan bertujuan mengatasi permasalahan pengrajin bunga potong terkait penanganan limbah batang bunga potong krisan yang selama ini hanya dibiarkan saja sebagai sampah organik dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 maka, selaku tim pengabdian bermaksud membantu pengrajin bunga potong dalam pendayagunaan limbah bunga potong krisan sebagai bahan pembuatan pupuk organik (kompos). Dengan dilakukannya pendayagunaan limbah batang bunga potong krisan sebagai bahan pembuatan pupuk maka hasilnya dapat digunakan sendiri oleh pengrajin bunga potong dan juga dapat dipasarkan sebagai tambahan *income* sehingga dapat meringankan beban mitra selama pandemi Covid-19.

Harapan tim pengabdian Universitas Merdeka Pasuruan, program ini dapat membantu mitra dalam mengurangi kerugian yang dikarenakan banyaknya limbah bunga krisan yang terbuang dan produk kompos krisan dapat diproduksi lebih banyak lagi. Selain itu, pada tahap selanjutnya pengabdian akan mengupayakan untuk membantu pengrajin bunga potong setelah produk pupuk sudah berhasil dikemas dengan bagus serta layak untuk dipasarkan dan sudah ada peminat, setelah dipasarkan pengabdian berencana mengajukan ijin usaha untuk produk pupuk organik limbah bunga krisan. Harapan kedepannya makin sukses dan laku dipasarkan dan pembeli semakin yakin dengan produk pupuk organik limbah bunga krisan yang dihasilkan oleh pengrajin bunga potong di jalan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya.

II. SUMBER INSPIRASI

Saat pandemi melanda di Negara Indonesia menyebabkan semua sektor mengalami kelumpuhan terutama dalam hal permintaan dan pemasaran bunga potong krisan sehingga tidak ada lagi pembeli yang mengakibatkan baik petani krisan dan pengusaha

krisan banyak yang gulung tikar. Berangkat dari permasalahan tersebut menjadi motivasi Tim PKM dari Universitas Merdeka Pasuruan untuk berperan serta menggerakkan perekonomian khususnya para petani dan pengusaha bunga potong krisan di daerah Surabaya, yaitu keinginan dan semangat untuk berperan aktif dalam pengolahan produk limbah bunga krisan yang tidak laku atau terbuang menjadi pupuk organik (kompos) yang di saat pandemi dinilai lebih menguntungkan dan bermanfaat. Apalagi masyarakat di sekitar Surabaya memanfaatkan WFH untuk bertanam di rumah atau pekarangan masing-masing.

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di jalan Kalijudan Taruna V No. 26, Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 5 bulan yaitu pada bulan November 2020 sampai Maret 2021. Metode yang dilakukan dalam program kemitraan masyarakat dalam memberikan solusi dari permasalahan mitra terkait dengan permasalahan dalam bidang produksi, permasalahan dalam bidang manajemen, dan permasalahan dalam bidang pemasaran, yaitu:

a. Pendekatan dalam bidang produksi

Dari tim pengabdian membantu mitra untuk membuat bunga krisan yang tidak dimanfaatkan menjadi pupuk organik (kompos).

b. Pendekatan dalam bidang manajemen

Terkait dalam bidang manajemen, dari pihak pengusul atau pengabdian kegiatan abdimas memberikan penyuluhan dan pengarahan terkait manajemen ekonomi yang sederhana kepada mitra namun mudah dimengerti, sehingga nantinya dapat dipraktekkan dalam manajemen keuangan di CV. Mitra.

c. Pendekatan dalam bidang pemasaran

Terkait dalam bidang pemasaran, pihak pengusul mencoba membantu mitra dalam hal mendesain label untuk kemasan pupuk organik (kompos), membuat kemasan yang menarik disertai dengan kandungan unsur hara apa saja yang terkandung dalam pupuk organik (kompos) tersebut, selain itu pengabdian juga membantu mitra dalam memasarkan produk tersebut melalui Whatsapp dan Instagram.

IV. KARYA UTAMA

Karya utama adalah pembuatan pupuk organik (kompos) yang berasal dari limbah bunga krisan. Tim PKM Universitas Merdeka Pasuruan selaku pengabdian memberikan sosialisasi kepada pengusaha bunga potong krisan di daerah Kalijudan, Kota Surabaya. Pelatihan ini bertujuan untuk memanfaatkan bunga potong krisan yang rusak dan terbuang dikarenakan tidak bisa terjual di pasaran menjadi pupuk organik (kompos) yang kemudian dipacking dan oleh tim PKM serta dibuatkan label sehingga dapat langsung dipasarkan kepada masyarakat umum.

V. ULASAN KARYA

Salah satu upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman adalah dengan pemberian pupuk kompos [2]. Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi atau pelapukan. Proses pembuatan kompos (komposting) dapat dilakukan dengan cara aerobik maupun anaerobik. Proses pengomposan adalah proses menurunkan C/N bahan organik hingga sama dengan C/N tanah. Keunggulan dari pupuk kompos ini adalah ramah lingkungan, dapat menambah pendapatan, dan dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian

pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan [3]. Selain itu kompos juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan pendapatan petani, dan mengurangi pencemaran terhadap lingkungan [4].

Permasalahan yang dihadapi mitra selaku pelaku usaha bunga potong yaitu menumpuknya limbah bunga potong krisan yang semakin hari semakin banyak yang menimbulkan bau tidak sedap serta mencemari lingkungan dan lahan tempat penanaman bunga potong. Selain itu mitra dihadapkan dengan permasalahan menurunnya permintaan akan bunga potong selama pandemi Covid-19 sehingga mitra mengalami penurunan pendapatan dan tidak mampu membayar karyawannya. Sementara karyawan dibuat kerja bergantian dengan pemotongan gaji lima puluh persen dari gaji normal. Selain permasalahan tersebut mitra juga masih belum melakukan pemasaran secara *online* karena sebelum pandemi Covid-19 mitra sudah tidak mampu melayani pesannya.

Namun, sekarang terjadi pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada mitra maka selaku tim pengabdian Universitas Merdeka Pasuruan akan membantu mitra melakukan pemasaran secara online. Bunga-bunga yang sudah memasuki masa panen yang ada dilahan banyak yang tidak dapat terjual namun mitra harus tetap mengeluarkan biaya untuk perawatan

bunga-bunga yang ada dilahan supaya kedepannya tidak rusak jika tidak dilakukan perawatan secara maksimal. Berdasarkan keluhan yang dihadapi mitra tersebut selaku tim pengabdian Universitas Merdeka Pasuruan berupaya membantu mitra untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra supaya ditemukan inovasi di tengah pandemi Covid-19 ini dan mitra tetap bisa produktif dan bisa menggaji karyawannya ditengah pandemi.

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat [5].

Tahapan pertama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahapan pembuatan pupuk organik (komposisi dari limbah bunga krisan yang sudah rusak) (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pengomposan

Tahapan yang selanjutnya membantu mitra dalam hal mendesain label untuk kemasan pupuk organik (kompos), membuat kemasan yang menarik disertai dengan kandungan unsur hara apa saja yang terkandung dalam pupuk organik (kompos) tersebut, selain itu pengabdian juga membantu mitra dalam memasarkan produk tersebut melalui Whatsapp dan Instagram. Keterlibatan mitra dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi, mitra turut serta dalam kegiatan pelatihan baik pembuatan pupuk kompos, desain label sampai pemasaran produk (Gambar 2).

Evaluasi pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan dimana semua kegiatan yang direncanakan dapat terealisasi meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. Mitra dapat mengikuti dan melaksanakan

program dan penyuluhan yang dilaksanakan dengan semangat dan antusias serta dapat membuat pupuk kompos dari limbah krisan dengan kualitas yang baik sehingga pengabdian menganggap pupuk tersebut sudah layak untuk diproduksi secara massal dan siap untuk dipasarkan.

Harapan pengabdian bahwa kegiatan pendampingan dapat berkelanjutan sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini, selaku tim pengabdian Universitas Merdeka Pasuruan berencana mengajukan ijin usaha untuk legalitas pemasaran produk pupuk organik (kompos) yang telah dihasilkan oleh mitra sehingga kedepan mitra dapat memasarkan produk tersebut diberbagai wilayah di Jawa Timur dan bahkan sampai di wilayah Indonesia lainnya.



Gambar 2. Produk Kompos

VI. KESIMPULAN

Dengan pemanfaatan limbah bunga krisan menjadi kompos bunga krisan maka tim pengabdian berhasil membantu permasalahan yang dihadapi mitra dengan mengurangi tingkat kerugian dalam masa pandemi. Mitra sudah mulai menikmati hasil dari pupuk organik (kompos) tersebut sehingga tidak khawatir lagi apabila ada bunga krisan yang rusak. Perlu pendampingan dan pembahasan lebih lanjut tentang pemasaran produk kompos baik keluar kota

maupun keluar pulau. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, bahwa mitra mampu melakukan kegiatan pembuatan pupuk kompos. Mitra memiliki kemauan dalam menjalankan program ini karena dapat meningkatkan pendapatan sehingga dampak dari pandemi Covid-19 dapat terselesaikan. Pendampingan terkait pembuatan pupuk organik (kompos) masih perlu diteruskan dengan jenis tanaman bunga lain seperti gerbera yang mana bunga tersebut mudah sekali rusak.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Program pengabdian yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan ketrampilan petani dan pengusaha bunga potong krisan dengan memanfaatkan limbah bunga potong krisan di Kota Surabaya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan tim PKM Universitas Merdeka Pasuruan, masyarakat masih belum pernah mengolah limbah bunga krisan menjadi pupuk organik (kompos). Setelah sosialisasi dan pelatihan, mitra mengetahui bagaimana cara memanfaatkan limbah bunga krisan sehingga tidak terbuang begitu saja. Selain itu, pengabdian juga memberikan sosialisasi bagaimana cara mendesain label sehingga menarik untuk konsumen yang akan membeli produk mitra.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ratriyanto, A., Widyawati, S.D., Suprayogi, P.S., Prastowo, S., dan Widias, N. 2019. Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 8(1):9-13.
- [2] Rakhmawati, D. Y., Dangga, S.A., dan Laela, N. 2013. Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1):62-67.
- [3] Roidah, I.S. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal BONOROWO*, 1(1):30-42.
- [4] Nenobesi, D., Mella, W., dan Soetedjo, P. 2017. Lingkungan dan Biomasa Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiate* L.) varietas vima 1. *Jurnal bumi lestari*, 17(1):69-81.
- [5] Rachma, N dan Umam, A.S. 2020. Pertanian Organik sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4):328-338.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Yayasan Perti Merdeka Pasuruan yang telah membiayai program PKM ini, dan LPPM Unmer Pasuruan yang selalu mendukung setiap kegiatan PKM serta mitra yang dengan begitu semangat dan antusias mengikuti tahapan-tahapam kegiatan bersama para mahasiswa FP Unmer Pasuruan yang membantu selama kegiatan PKM.